

## PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI

**Fuja Siti Fujiawati**

*FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Email : fujafujia@untirta.ac.id

**Abstract :** *Curriculum and instruction is an integral part of the educational system. Each of teachers and professionals educators must have the competence that includes pedagogical competence, personality, social and professional. Mastery of pedagogical competence basically can not be separated from an understanding of the concept of curriculum and instruction. Each of teachers and educators in addition to master the technical skills relevant to their duties, must have a conceptual understanding of the curriculum and instruction, including the ability to develop the curriculum in schools. Likewise students of arts education, who will be candidates for future teacher, should have the competence as a professional teacher that one of them was able to understand the concept of curriculum and instruction. One effort to understand the concept of curriculum and instruction for students of arts education is with mind map concept. Mind map concept were developed as a strategy to be able to describe the position of curriculum and instruction in the education system, so clearly illustrated by the concept of curriculum and instruction relation in the education system for students of art education.*

**Keywords:** *Curriculum, mind map concept, Arts Education*

**Abstrak:** Kurikulum dan Pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang konsep kurikulum dan pembelajaran. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan selain menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, harus memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk kemampuan mengembangkan kurikulum di sekolah. Begitupun bagi mahasiswa pendidikan seni yang akan menjadi calon pendidik dimasa yang akan datang, harus memiliki kompetensi sebagai calon pendidik profesional yang salah satunya mampu memahami konsep kurikulum dan pembelajaran. Salah satu upaya untuk memahami konsep kurikulum dan pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan seni adalah dengan peta konsep. Peta konsep dikembangkan sebagai strategi untuk dapat menjabarkan kedudukan kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan, sehingga tergambar dengan jelas konsep kurikulum dan pembelajaran kaitannya dalam sistem pendidikan bagi mahasiswa pendidikan seni.

**Kata kunci:** Kurikulum, Peta Konsep, Pendidikan Seni

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang konsep kurikulum dan pembelajaran. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan selain menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, harus memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk kemampuan

mengembangkan kurikulum di sekolah.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Seorang guru profesional harus memahami tentang konsep kurikulum dan pembelajaran dalam implementasi tugas kesehariannya. Begitupun bagi mahasiswa pendidikan seni yang akan menjadi calon pendidik dimasa yang akan datang, harus memiliki kompetensi sebagai calon pendidik profesional yang salah satunya mampu memahami konsep kurikulum dan pembelajaran.

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Beberapa pandangan menyatakan

bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun keberhasilan atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan pribadi guru. Guru berperan sebagai ujung tombak implementasi kurikulum.

Salah satu upaya untuk memahami konsep kurikulum dan pembelajaran bagi calon guru adalah dengan peta konsep. Peta konsep dikembangkan sebagai strategi untuk dapat menjabarkan kedudukan kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan, sehingga tergambar dengan jelas konsep kurikulum dan pembelajaran bagi calon guru. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, proses penemuan konsep merupakan hal yang sangat esensial, untuk dapat menguasai semua konsep yang telah dipelajari tanpa cara-cara tertentu merupakan hal yang tidak mudah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memudahkan penemuan menemukan kembali konsep adalah dengan membuat kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Hubungan antara satu konsep lain inilah yang disebut peta konsep. Peta konsep merupakan

jaringan sederhana unsur-unsur yang berhubungan mengenai materi pembelajaran. Jaringan ini dibentuk berdasarkan konsep-konsep yang ada kaitannya dengan materi yang bersangkutan.

Mengingat betapa pentingnya konsep kurikulum dan pembelajaran kaitannya dalam sistem pendidikan, maka perlu adanya suatu usaha untuk merencanakan pembelajaran konsep-konsep yang sesuai dengan materi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat peta konsep sehingga materi-materi yang dipelajari mempunyai jaringan konsep yang mudah untuk didapatkan dan diingat kembali, serta pembelajaran pun akan lebih bermakna.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran**

#### **a. Konsep Kurikulum**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan

dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “curir” yang artinya pelari dan “curere” yang artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum tersebut berkembang kemudian diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Banyak ahli kurikulum mendefinisikan pengertian kurikulum di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) dalam (Munir, 2008: 27) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Senada dengan hal itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan

dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Kiranya bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum. Dari beberapa konsep yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum terdiri atas tiga yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Suatu kurikulum dipandang orang sebagai

suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah

bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

#### **b. Konsep Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar mengajar, sebagai terjemahan dari istilah *instructional* yang terdiri dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang ada pada individu (Sujana dan Ibrahim, 2004: 28). Sedangkan Mengajar adalah mengkondisikan suatu lingkungan sehingga tercipta

kegiatan belajar, dengan kata lain mengajar adalah membelajarkan peserta didik.

Dari kedua istilah tersebut dapat ditarik simpulan untuk definisi pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik (*belajar/learning*) dan pendidik (*mengajar/teaching*) melalui penggunaan berbagai media/sumber belajar. Senada dengan hal itu, dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (20) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Istilah pembelajaran secara garis besar dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran adalah proses transaksional (saling memberikan timbal balik) di antara komponen-komponen sistem pembelajaran, yakni pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar guna

mencapai suatu perubahan yang komprehensif pada diri peserta didik. Perubahan yang komprehensif tersebut berarti perubahan yang mendalam dan esensial pada perilaku, sikap, pengetahuan dan kemampuan pemaknaan pada peserta didik yang dapat berguna untuk menyelesaikan tugas/kewajiban-kewajiban dalam hidupnya, sehingga melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan, seluruh kebutuhan hidup peserta didik tersebut sebagai seorang insan manusia akan dapat terpenuhi.

Pembelajaran adalah proses sistematis dimana semua komponen, antara lain guru, siswa, material dan lingkungan belajar merupakan komponen penting untuk keberhasilan belajar (Dick & Carey, 1990: 2). Pembelajaran sebagai sebuah sistem menggunakan pendekatan sistem dalam desain pembelajaran. Dalam pandangan sistem semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik beberapa kata kunci

dari istilah pembelajaran, yakni pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, serta ditempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan.

### **B. Pengertian Peta Konsep**

Peta konsep adalah suatu gambar yang memaparkan struktur konsep yaitu keterkaitan antar konsep dari suatu gambaran yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi. Peta semacam ini mempunyai struktur berjenjang, yaitu dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus, dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai. Karena itu, peta konsep akan mendorong siswa menghubungkan konsep-konsep selama belajar, sehingga tercapai pembelajaran yang bermakna (Dahar,1989:123).

Proses penyusunan peta konsep merupakan strategi belajar yang baik sekali sebab memaksa pebelajar untuk secara aktif memikirkan hubungan-hubungan di antara konsep-konsep. Dengan kata lain, proses penyusunan peta konsep dapat memfasilitasi pemahaman pebelajar mengenai konsep kurikulum dan pembelajaran, kedudukannya dalam sistem pendidikan. Di samping merupakan strategi belajar, peta konsep dapat dipakai untuk tujuan-tujuan lain, misalnya untuk mengetahui pengetahuan terdahulu yang dimiliki pebelajar sebelum pembelajaran dimulai. Bagi pebelajar, peta konsep dapat bermanfaat sebagai alat bantu belajar sebab dengan peta konsep mereka dapat menilai dirinya sendiri dengan kritis, dan penyusunannya dapat mendorong terjadinya pembelajaran kooperatif (Dorough and Rye, 1997).

Untuk membuat suatu peta konsep, pebelajar dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta

konsep merupakan diagram hirarki, kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (1988: 153) mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut: 1) Peta konsep (pemetaan konsep) adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. 2) Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposisional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep. 3) Ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Ini

berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep lain. 4) Ciri keempat adalah hirarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut. Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Peta konsep yang dibuat murid dapat membantu guru untuk mengetahui miskonsepsi yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri dan disiplin ilmunya. Selain itu peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi pebelajar untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru.

### **C. Pentingnya Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran bagi Calon Guru Pendidikan Seni**

Setiap calon pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik tersebut diselenggarakan oleh LPTK yang berperan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sebagai seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan profesional, kompetensi yang dimiliki mahasiswa harus sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak terlepas dari pemahaman tentang kurikulum dan

pembelajaran. Setiap seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan selain menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, harus memiliki kemampuan koseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk mengembangkan kurikulum yang terus mengalami perbaikan seperti kurikulum 2013.

Salah satu upaya mengembangkan kompetensi calon pendidik dan tenaga kependidikan, maka diperlukan pemahaman dan penguasaan terhadap konsep kurikulum dan pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Adapun fungsi dari mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran yaitu membekali mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan dengan berbagai pemahaman dan wawasan tentang konsep dan praktik yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi mahasiswa pendidikan seni sebagai calon pendidik dan tenaga

kependidikan di masa yang akan datang merupakan tujuan utama bagi LPTK dalam penyelenggaraan pendidikan. Begitupun bagi mahasiswa pendidikan seni yang akan menjadi calon guru dimasa yang akan datang harus dibekali dengan pemahaman kosep kurikulum dan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar mahasiswa disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, diantaranya adalah manajemen pengelola, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja pengajar, pemantauan pelaksanaan sarana pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

#### **D. Pemahaman Konsep**

##### **Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep**

Kurikulum dan Pembelajaran merupakan mata kuliah yan wajib dikontrak oleh setiap mahasiswa program studi kependidikan di

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, begitu pula bagi mahasiswa pendidikan seni. Mata Kuliah ini pada dasarnya diberikan dengan tujuan untuk memberikan kemampuan pedagogis pada para mahasiswanya yang akan menjadi pendidik/tenaga kependidikan kelak, karena penguasaan kemampuan pedagogis pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang kurikulum dan pembelajaran sebagai suatu bagian integral dari sistem pendidikan.

Pendidikan, kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hubungan antara Pendidikan, Kurikulum dan pembelajaran yaitu Pendidikan sebagai bagian terbesar yang merupakan tempat bertumpunya Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan merupakan bagian dari pendidikan, dan Pembelajaran merupakan Inti dari suatu kegiatan pendidikan dimana dalam pembelajaran ini dilakukan

proses-proses Pendidikan dari pendidik kepada yang terdidik. Pendidikan, Kurikulum maupun pembelajaran ketiganya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang seutuhnya.

Untuk memahami konsep kurikulum dan pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan peta konsep, terutama untuk memahami hubungan antara pendidikan, kurikulum dan pembelajaran. Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu mahasiswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa mahasiswa telah belajar bermakna. Adapun Langkah-langkah untuk menciptakan suatu peta konsep Menurut Dahar (1988:154) yaitu. Langkah 1: mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Langkah 2: mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Langkah 3: menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut, dan Langkah 4: mengelompokkan ide-ide

sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Langkah-langkah menciptakan peta konsep tersebut di implementasikan untuk pemahaman kurikulum dan pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan seni. Dengan menggunakan peta konsep mahasiswa dapat menempatkan ide secara visual yang menunjukkan hubungan antara konsep kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan pemahaman awal mahasiswa pendidikan seni mengenai pemahamannya tentang kurikulum dan pembelajaran digabungkan dengan kreativitasnya dalam bidang grafis ketika membuat peta konsep.

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep tersebut mempunyai banyak manfaat, seperti yang di sampaikan menurut Ausubel (dalam Hudojo, et al 2002) menyatakan dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan/informasi “baru” dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung

sehingga menjadi lebih mudah terserap siswa. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Dalam bentuk yang paling sederhana, peta konsep dapat berupa dua konsep yang dihubungkan oleh kata penghubung untuk membentuk proposisi.

## SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta konsep akan mendukung terjadinya proses belajar bermakna pada mahasiswa. mahasiswa belajar dengan menghubungkan konsep baru yang telah diketahui sebelumnya tentang konsep kurikulum dan pembelajaran, sehingga terbentuk struktur pemahaman konseptual yang terorganisir dengan baik. Penggunaan peta konsep dalam pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran sangat membantu

mahasiswa untuk menyajikan konsep-konsep kunci yang secara sistematis menghubungkan konsep yang harus dipahami mahasiswa dan dikuasai mahasiswa akan konsep kurikulum dan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Dick, W., & Carey., L. (1990). *The Systematic Design of Instruction*. Dallas: Scott, Foresman and Company.
- Dembo, M. 1977. *Teaching for Learning, Applying Educational Psychology in The Classroom*. Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, Inc.
- Dorough, and Rye. *Mapping for Understanding. The Science Teacher*. (January 1977. p.374)
- Hudojo, H.,et al. (2002). Peta Konsep. Jakarta: Makalah disajikan dalam Forum Diskusi Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Joyce, B., and Weill, M. 1980. *Models of Teaching*. Second Edition. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc.
- Munir, (2008). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru

- Sudjana, N., & Ibrahim. R. (2004). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen